

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi diantaranya ialah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Menurut (Jogiyanto, 2017:283) *Return* atau tingkat

pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari modal yang ditanamkan pada saham tersebut, berupa *dividend (yield)* dan *capital gain* (Jogiyanto, 2017:284). Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung dari *capital gain*-nya saja.

Signalling theory (Teori Sinyal) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal berupa laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut setelah di analisis sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam pergerakan saham (Jogiyanto, 2017:607) semakin tinggi permintaan saham perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham, sehingga meningkatkan *return* yang diperoleh investor dan sebaliknya.

Sektor Consumer di pasar modal termasuk sektor yang mampu memberikan pertumbuhan selama periode investasi, produk yang dihasilkan oleh sektor dipakai oleh masyarakat luas dan mampu bertahan dalam kondisi krisis, hal ini terlihat ditengah *pandemic covid 19* ini, sektor *consumer* menjadi salah satu idola bagi investor pasar saham seiring tingginya konsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (<https://www.antaraneews.com/berita/1701454/sektor-consumer-good-jadi-idola-investor-saham-saat-pandemi> diakses pada tanggal 21 Januari 2021). Berikut adalah gambaran *return* saham perusahaan sektor *consumer* selama periode 2016 – 2019:

Tabel 1.1. Gambaran *Return Saham Sektor Consumer* Periode 2016-2019 (%):

| Kode Perusahaan | Return Saham | | | |
|-----------------|--------------|---------|---------|---------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| ALTO | 1,52 | 14,95 | 3,00 | -0,50 |
| BUDI | 27,59 | 7,45 | 2,08 | 6,80 |
| CEKA | 50,00 | -4,65 | 6,18 | 17,66 |
| DLTA | -4,00 | -8,93 | 16,55 | 19,12 |
| DVLA | 25,93 | 10,46 | -1,03 | 13,78 |
| GGRM | 13,93 | 23,75 | -0,21 | -57,78 |
| HMSP | 1,83 | 19,03 | -27,49 | -76,67 |
| ICBP | 21,42 | 3,65 | 14,83 | 6,28 |
| INAF | 96,41 | 20,68 | 9,23 | -647,13 |
| INDF | 34,70 | -3,93 | -2,35 | 5,99 |
| KAEF | 68,36 | -1,85 | -3,85 | -108,00 |
| KICI | -4,17 | 29,82 | 39,79 | -40,59 |
| KINO | -26,73 | -42,92 | 24,29 | 18,37 |
| KLBF | 12,87 | 10,36 | -11,18 | 6,17 |
| MBTO | 24,32 | -37,04 | -7,14 | -34,04 |
| MLBI | 30,21 | 14,08 | 14,53 | -3,23 |
| MRAT | 0,95 | -1,94 | -15,08 | -16,99 |
| MYOR | 25,84 | 18,56 | 22,90 | -27,80 |
| RMBA | -5,37 | -27,37 | -21,79 | 5,45 |
| ROTI | 20,94 | -25,49 | -6,25 | 7,69 |
| SIDO | -5,77 | 4,41 | 35,24 | 34,17 |
| TBLA | 48,48 | 19,18 | -41,62 | 13,07 |
| TCID | -32,00 | 30,17 | -3,77 | -56,82 |
| TSPC | 11,17 | -9,44 | -29,50 | 0,36 |
| ULTJ | 13,66 | 11,81 | 4,07 | 19,64 |
| UNVR | 4,64 | -247,05 | -23,13 | -8,10 |
| WIIM | 2,27 | -51,72 | -105,67 | 16,07 |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1. Gambaran Return Saham perusahaan sector consumer tahun 2016-2019, return saham tertinggi tahun 2016 diberikan oleh saham perusahaan PT. Indofarma,Tbk (INAF) dengan return 96,41% dan terendah diberikan oleh perusahaan PT. Mandom Indonesia (TCID),Tbk dengan return 32%. Return saham tertinggi tahun 2017 diberikan oleh saham perusahaan PT. Mandom Indonesia,Tbk (TCID) dengan return 30,17% dan terendah diberikan oleh

perusahaan PT. Unilever,Tbk dengan return -247,05%. Return saham tertinggi tahun 2018 diberikan oleh saham perusahaan PT. Kedaung Indah Can (KICI) dengan return 39,79% dan terendah diberikan oleh perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur,Tbk (WIIM) dengan return -105,67%. Return saham tertinggi tahun 2019 diberikan oleh saham perusahaan PT. Sido Muncul,Tbk (SIDO) dengan return 34,17% dan terendah diberikan oleh perusahaan PT. Indofarma,Tbk (INAF),Tbk dengan return -647,13%.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para investor adalah rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, ada beberapa rasio keuangan yang memiliki informasi penting yang menunjukkan kinerja perusahaan diantaranya *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan, dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROE mengindikasikan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal yang telah ditanamkan, hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan, sehingga meningkatkan *return* yang diperoleh dari saham tersebut (Indiyani, Made, & Nyoman, 2020; Pratama & Idawati, 2019; Rusydina & Praptoyo, 2017; Syaiful, 2016).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai CR mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek karena tersedianya aset lancar untuk menjamin hutang lancar perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan sehingga meningkatkan *return* yang diperoleh dari saham tersebut (Farda Eka Septiana, 2016; Indiyani et al., 2020; Syaiful, 2016).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan komposisi hutang dan modal dalam perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin rendah nilai DER mengindikasikan perusahaan tidak menanggung beban hutang yang besar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga mengurangi resiko kebangkrutan. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan sehingga meningkatkan *return* yang diperoleh dari saham tersebut (Farda Eka Septiana, 2016; Pratama & Idawati, 2019; Rusydina & Praptoyo, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods*. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga peneliti ingin mengujinya kembali serta perusahaan sektor *consumer* memiliki produk yang dipakai oleh masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Consumer* Tahun 2016-2019)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut mana tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*
2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris mengenai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *return saham* dari berbagai aspek atau variabel, serta dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada perusahaan atau emiten mengenai *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu faktor penting terhadap pergerakan harga saham dan *returnnya*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor mengenai faktor fundamental dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko dan mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan oleh investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.